

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketika melakukan proses investasi dengan membeli dan menjual saham yang ditawarkan oleh perusahaan, investor pasti mengharapkan pengembalian atas saham yang dibelinya. Keuntungan yang didapatkan dari sebuah investasi tentunya datang dari pembayaran dividend an keuntungan atas perbedaan selisih harga beli dengan harga jual saham (Supriyadi & Puspitasari, 2012). Laba yang tinggi tidak pernah menjadi ukuran efisiensi perusahaan. Efisiensi hanya dapat ditentukan setelah membandingkan keuntungan yang diperoleh dengan aset atau modal yang menghasilkan keuntungan atau menghitung profitabilitas. Perusahaan perlu melihat tidak hanya bagaimana meningkatkan keuntungan, tetapi yang lebih penting bagaimana meningkatkan efisiensi aset mereka. Pengukuran dapat dilakukan dengan melihat rasio laba perusahaan terhadap aset, modal, dan investasi dari *Return On Assets* dan *Return On Equity* (Sawir, 2015).

Tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk menghasilkan laba yang besar dan pertumbuhan usaha, namun dengan berkembangnya zaman perusahaan juga perlu memperhatikan dua aspek penting selain keuntungan yang terangkum dalam konsep *Triple Bottom Line* (TBL) (Farraswan, 2016) . TBL menyesuaikan target laba perusahaan dengan aspek sosial dan lingkungan (*profit, people, planet*). Perusahaan dituntut untuk lebih peka terhadap dampak kegiatan usahanya terhadap sosial dan lingkungan.

Transparansi menjadi perhatian penting bagi perusahaan karena perusahaan berkewajiban untuk mengungkapkan kegiatannya kepada para

pemangku kepentingan (*stakeholder*). Ika Nugroho & Stephanie Arjowo (2014), menyatakan bahwa perusahaan harus melayani tidak hanya kepentingan manajemen dan pemilik modal (manajer dan investor), tetapi juga karyawan, pelanggan, dan masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan kegiatan usaha yang berkaitan dengan lingkungan sosial di sekitar perusahaan. Hal ini dikarenakan dampak lingkungan dari kegiatan bisnis perusahaan, seperti polusi udara, limbah, kebakaran hutan dan pemanasan global. Berdasarkan fenomena ini, banyak perusahaan yang mulai menyadari pentingnya aspek sosial dan lingkungan untuk keberlanjutan perusahaan (Muslimah, 2018). Tuntutan perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan dan akuntabel serta mengungkapkan tata kelola perusahaan yang baik semakin menuntut perusahaan untuk memberikan informasi tentang kegiatan sosial dan lingkungannya. Informasi aktivitas sosial dan kinerja terkait lingkungan perusahaan dapat dikonfirmasi oleh pemangku kepentingan melalui laporan yang dikeluarkan oleh perusahaan yaitu laporan keberlanjutan (Farraswan, 2016).

Menurut *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSB) dalam Nilla Chandra & Delvianti (2020) Laporan keberlanjutan didefinisikan sebagai laporan publik di mana perusahaan memberikan gambaran umum kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal tentang situasi dan kegiatan perusahaan dalam hal aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Pemangku kepentingan semakin tertarik untuk memahami pendekatan dan kinerja perusahaan dalam mengatasi dampak keberlanjutan bisnisnya. Pelaporan keberlanjutan pada dasarnya merupakan sarana komunikasi dan keterlibatan antara perusahaan dan pemangku kepentingan (Ka Yu & Fuk Yi, 2010). Laporan

keberlanjutan tidak hanya mencakup informasi kinerja keuangan, tetapi juga informasi non-keuangan yang terdiri dari informasi tentang kegiatan sosial dan lingkungan yang memungkinkan pertumbuhan berkelanjutan perusahaan (Tarigan & Kurniawan Susanto, 2013). Pengungkapan laporan keberlanjutan telah berkembang menjadi salah satu hal terpenting bagi organisasi mana pun. Laporan keberlanjutan menjadi wahana bagi perusahaan untuk menginformasikan semua kepada pemangku kepentingan mengenai kinerja organisasi dalam dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan. Banyak organisasi mulai beralih dari metode pelaporan keuangan tradisional ke arah yang lebih modern yakni melaporkan kepada pemangku kepentingan tentang semua aspek, baik keuangan maupun non-keuangan (sosial dan lingkungan) (Tarigan & Kurniawan Susanto, 2013).

Laporan keberlanjutan ini disusun dengan menggunakan referensi atau dasar pemikiran Global Reporting Initiative (GRI). GRI adalah organisasi nirlaba yang didedikasikan untuk keberlanjutan ekonomi. GRI menciptakan standar yang digunakan perusahaan di seluruh dunia untuk pelaporan keberlanjutan seperti *Environmental Social Governance (ESG) Reporting*, *Triple Bottom-Line (TBL) Reporting*, dan *Corporate Social Responsibilities (CSR) Reporting*. GRI berkomitmen untuk melanjutkan pengembangan “*framework for sustainability reporting*” dan pada 19 Oktober 2016, GRI menerbitkan standar baru, yaitu Standar GRI 2016, standar ini berlaku efektif mulai 1 Juli 2018. GRI 2016 memberikan informasi tentang standar umum yang harus dipenuhi oleh perusahaan, tercatat kriteria tersebut adalah strategi dan analisis, profil organisasi, aspek utama, hubungan pemangku kepentingan, profil pelaporan, dan tata kelola.

Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas mengatur bahwa perusahaan melakukan kegiatan usaha di bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam, harus bertanggung jawab secara sosial dalam kaitannya dengan sumber daya alam dan lingkungan. Namun dalam praktiknya, tidak semua perusahaan di sektor energi di Indonesia mempublikasikan pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaannya, hanya beberapa perusahaan saja yang masih menerbitkan laporan keberlanjutan.

Di Indonesia, publikasi laporan keberlanjutan cenderung didorong oleh penghargaan pelaporan keberlanjutan tahunan yang diprakarsai oleh *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR). Perlu ditekankan bahwasanya laporan keuangan tahunan yang disajikan merupakan sinyal atau indikator keberhasilan ekonomi tanpa perlu mengungkapkan dampak lingkungan dan sosial yang ditimbulkan oleh kegiatan ekonomi. Pengungkapan dalam laporan tersendiri biasa disebut sebagai laporan keberlanjutan dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan yang dapat mencerminkan tingkat tanggung jawab, akuntabilitas dan transparansi perusahaan kepada investor dan pemangku kepentingan (Susilawati, 2020).

Return of Assets (ROA) dan *Return of Equity* (ROE) merupakan profitabilitas yang dipegaruhi oleh pengungkapan *sustainability report*. ROA dan ROE adalah dua dari beberapa rasio keuangan perusahaan yang paling banyak dilihat pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. ROA dan ROE dianggap penting karena dapat mencerminkan kinerja perusahaan. ROA dan ROE dipandang sebagai rasio yang paling berpengaruh pada perusahaan karena

berkaitan dengan efektivitas kinerja perusahaan dalam pengelolaan perusahaan (Hutagalung, A. & Harahap, 2016).

Perusahaan di BEI terbagi ke dalam beberapa sektor, salah satunya adalah sektor energi. Sektor energi yang terdaftar di BEI terbagi menjadi dua sub-sektor yaitu *Oil, Gas and Coal* (A1) dan *Alternative Energy* (A2). Sub-sektor *Oil, Gas and Coal* (A1) terbagi menjadi tiga industri yaitu *Oil & Gas* (A11), *Coal* (A12), dan *Oil, Gas & Coal Supports* (A13) sedangkan sub-sektor *Alternative Energy* (A2) terbagi menjadi dua industri yaitu *Alternative Energy Equipment* (A21) dan *Alternative Fuels* (A22). Industri *Oil & Gas* (A11) terbagi menjadi dua sub-industri yaitu *Oil and Gas Production and Refinery* (A111) dan *Oil and Gas Storage and Distribution* (A112). Industri *Coal* (A12) terbagi menjadi dua sub-industri yaitu *Coal Production* (A121) dan *Coal Distribution* (A122). Industri *Oil, Gas & Coal Supports* (A13) terbagi menjadi dua industri yaitu *Oil & Gas Drilling Service* (A131) dan *Oil, Gas & Coal Equipment & Services* (A132). Industri *Alternative Energy Equipment* (A21) memiliki satu sub-industri saja yaitu *Alternative Energy Equipment* (A211) dan industri *Alternative Fuels* (A22) juga memiliki satu sub-industri saja yaitu *Alternative Fuels* (A221). Perusahaan yang terdaftar di BEI secara umum dapat dilihat dari nilai kapitalisasi pasarnya (*market capitalization*). Dari sisi kapitalisasi pasar, terdapat salah satu perusahaan dari sektor energi dengan kapitalisasi pasar terbesar di BEI yaitu PT. Adaro Energy (ADRO).

Sebagian besar perusahaan mencari dan menggunakan sumber daya alam yang ada di sekitar mereka yang mana penggunaannya sering memiliki konsekuensi lingkungan, sosial dan ekonomi yang negatif. Sektor energi di

Indonesia merupakan hal yang banyak disorot masyarakat khususnya tentang proses operasinya. Sektor energi membutuhkan banyak hasil alam (minyak bumi, batu bara, emas, dll) dalam proses operasionalnya. Dampak proses operasional yang dilakukan oleh perusahaan di sektor energi cenderung berdampak negatif. Akan tetapi keberadaan sektor energi tidak dapat dihilangkan begitu saja, dikarenakan sektor energi menghasilkan sumber kekayaan dari alam yang digunakan untuk kesejahteraan rakyat serta meningkatkan pendapat daerah dan membuka lapangan pekerjaan, serta transportasi, komunikasi semakin menjadi maju. Selain itu laba yang dihasilkan sektor energi dapat dikatakan sangat besar tiap tahunnya.

Perusahaan sektor energi melakukan aktivitas sosial untuk mencari simpati publik yang berkaitan dengan dampak negatif dari produk yang mereka hasilkan. Kegiatan tersebut terdiri dari bantuan langsung untuk bencana alam, beasiswa, pemulihan tempat ibadah, dan masih banyak lagi. Dengan banyaknya kegiatan yang dilakukan, anggaran yang dialokasikan perusahaan untuk kegiatan sosial cukup besar, namun sebanding dengan keuntungan perusahaan. Penganggaran dana untuk kegiatan sosial yang disusun oleh manajemen dan regulasi perusahaan tidak terlepas dari penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance*. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, tidak menutup kemungkinan dapat menghasilkan benih-benih unggulan yang bermanfaat bagi perusahaan sektor energi dan negara kita.

Secara khusus, dalam penelitian ini, peneliti tertarik ingin mengetahui bagaimana pengungkapan laporan keberlanjutan berdampak pada kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi. Pemilihan sektor energi untuk penelitian

ini dikarenakan perusahaan energi sangat mengandalkan sumber daya alam dalam proses produksinya, yang tentunya mempengaruhi keseimbangan lingkungan di sekitar perusahaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga dimensi pengungkapan yaitu lingkungan, sosial dan ekonomi yang diukur dengan indeks item pengungkapan laoran keberlanjutan. Banyak perusahaan telah mulai melaporkan tentang keberlanjutan, Pada penelitian ini penelitian menggunakan pengukuran kinerja perusahaan (ROA) dan (ROE) dikarenakan menurut GRI 2016 penyusunan laporan keberlanjutan merupakan penilaian terhadap operasional perusahaan. Pengungkapan kinerja perusahaan diukur satu tahun setelah pengungkapan laporan keberlanjutan. tetapi sangat sedikit yang secara konsisten mengungkapkannya. Rasio profitabilitas digunakan karena dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, agar perusahaan memiliki dana yang lebih banyak dan cukup untuk kegiatan sosial yang mempengaruhi cakupan informasi yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan.

Dari pembahasan sebelumnya sebagaimana yang telah jelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan terhadap Kinerja Keuangan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian diatas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan laporan keberlanjutan memiliki pengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021?
2. Apakah pengungkapan laporan keberlanjutan memiliki pengaruh terhadap *return on equity* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah pengungkapan laporan keberlanjutan memiliki pengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021.
2. Untuk mengetahui apakah pengungkapan laporan keberlanjutan memiliki pengaruh terhadap *return on equity* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan dapat berguna dijadikan sarana untuk penulis dalam memperluas, menambah wawasan, dan menerapkan ilmu-ilmu yang telah peneliti peroleh selama proses perkuliahan.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi dan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dan meningkatkan kualitas laporan perusahaan.
3. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman terhadap penelitian ini, penulis menggunakan sistem penulisan yang dijelaskan pada lima bab berikutnya :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pembuka yang menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistem penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan beberapa teori dan konsep dasar yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian, hasil penelitian sebelumnya, dan bagaimana pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik dan sumber pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian, metode analisis data, dan prosedur pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil pengujian hipotesis, interpretasi hasil, dan alasan di balik temuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan keterbatasan penelitian. Bab ini juga memuat saran bagi peneliti selanjutnya untuk mengatasi keterbatasan penelitian yang ada.